

FILANTROPI ISLAM UNTUK KEMANUSIAAN:

**Peran Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Kontribusi
Program Kemanusiaan Dunia Islam**



Oleh :

Reno Ardianto, S.Sos.I.

NIM : 23200011141

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reno Ardianto, S.Sos.I.

NIM : 23200011141

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : FKPB

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Reno Ardianto, S.Sos.I.

NIM: 23200011141

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reno Ardianto, S.Sos.I.

NIM : 23200011141

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : FKPB

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Reno Ardianto, S.Sos.I.

NIM: 23200011141

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **FILANTROPI ISLAM UNTUK KEMANUSIAAN: PERAN STRATEGIS BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DALAM KONTRIBUSI PROGRAM KEMANUSIAAN DUNIA ISLAM** yang ditulis oleh:

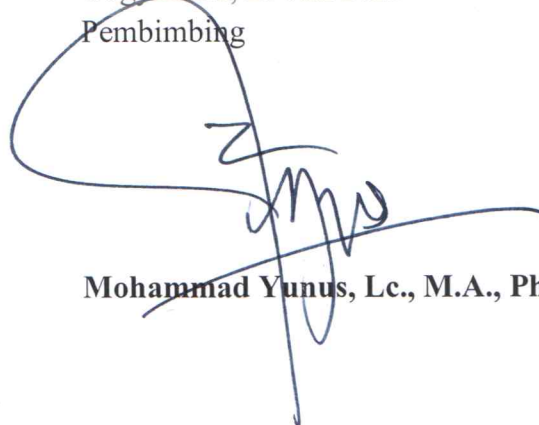
Nama : Reno Ardianto, S.Sos.I.
NIM : 23200011141
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : FKPB

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 25 Juli 2025

Pembimbing



Mohammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-836/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Filantropi Islam untuk Kemanusiaan:
Peran Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Kontribusi Program
Kemanusiaan Dunia Islam

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RENO ARDIANTO, S.Sos.I.
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011141
Telah diujikan pada : Jumat, 01 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Najib Kailani, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 68918145b22d2



Penguji II
Mohammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 6892cc1f48be9



Penguji III
Prof. Zulkipli Lessy,
S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6892dc90b1702



Yogyakarta, 01 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6892f6a5d1e3d

MOTTO

Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberi jalan keluar.

(QS At-Talaq ayat 2)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'Ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi FKPB, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tersusunnya tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Direktur Pascasarjana Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
3. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., selaku Kaprodi S2.
4. Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA, selaku dosen pembimbing akademik.
5. Mohammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penulisan tesis ini hingga selesai.
6. Seluruh dosen dan staf di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dan bantuan administrasi selama masa studi.
7. Ketua BAZNAS RI Prof. Dr. KH. Noor Achmad, MA., Pimpinan BAZNAS RI wabil khusus Ibu Saidah Sakwan M.A. dan amilin/amilat BAZNAS serta

para narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi selama proses penelitian berlangsung.

8. Kedua orangtua tercinta di Klaten Bapak Sagiyo dan Ibu Artinah yang senantiasa memberikan doa, dan adik-adikku Sigit, Ibnu, dan Galih.
9. Keluarga besar tercinta di Jakarta, Ibu H. Badriah dan (Alm.) Bapak H. Madali Rinan.
10. Istri tercinta adinda Bayyinah, S.Far. yang tiada henti mengingatkan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini, juga ketiga anak tersayang Aralyn Andari Rayna, Ayudisa Arundati Rayna dan Alawi Muhammad Rayyan.
11. Rekan-rekan seperjuangan kelas A IIS dan Kos Pakdhe Nologaten.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang mitigasi bencana berbasis komunitas.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 25 Juli 2025
Penulis

Reno Ardianto, S.Sos.I.

ABSTRAK

Krisis kemanusiaan di berbagai negara Muslim telah memicu respon luas dari berbagai lembaga kemanusiaan, termasuk BAZNAS sebagai lembaga zakat negara yang memiliki legitimasi hukum dan amanah syariah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi atas penyaluran bantuan zakat dan kemanusiaan serta menjaga kepercayaan publik dalam konteks krisis global. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana praktik filantropi Islam dilakukan oleh BAZNAS dalam penyaluran bantuan kemanusiaan global dan bagaimana respon terhadap solidaritas dunia Islam tersebut. Pertanyaan penelitian difokuskan pada mengapa dan bagaimana BAZNAS melaksanakan kegiatan bantuan kemanusiaan dunia global, khususnya solidaritas dunia Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam dengan pihak BAZNAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS telah membangun kerangka bantuan humanitarian, serta kerja sama dengan berbagai lembaga internasional. Namun, ditemukan pula tantangan seperti keterbatasan akses wilayah konflik dan kondisi geopolitik dunia yang dinamis.

Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa meskipun bantuan kemanusiaan global BAZNAS khususnya dunia Islam sudah berjalan sesuai regulasi dan prinsip syariah, efektivitasnya dalam menjangkau dan meyakinkan publik masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai tata kelola zakat negara dalam ranah diplomasi kemanusiaan Islam dan menyarankan peningkatan program berdampak jangka panjang sebagai strategi keberlanjutan.

Kata Kunci: BAZNAS, Filantropi Islam, Zakat, Bantuan Kemanusiaan, Dunia Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	12
D. Kajian Pustaka	13
E. Kerangka Teoritis	17
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II BAZNAS DAN PRAKTIK FILANTROPI ISLAM.....	32
DALAM KONTEKS KEMANUSIAAN GLOBAL	32
A. BAZNAS sebagai Lembaga Zakat Negara.....	32
1. Sejarah Kelembagaan BAZNAS dan Kerangka Hukum (UU No. 38/1999, UU No. 23/2011)	33
2. Fungsi Regulator Dan Operator: Relasi Pusat, Daerah Dan Masyarakat.....	36
3. Modernisasi Sistem Pengelolaan Zakat: SiMBA, Digitalisasi, dan Akuntabilitas Publik	38
4. Gagasan Solidaritas Umat Islam dalam Kerangka Global dan Kontemporer	39
B. Isu Strategis BAZNAS dalam Mewujudkan Solidaritas Dunia Islam...	42

1. Penyaluran Bantuan kepada Kelompok Rentan di Luar Kategori Mustahik Konvensional	42
2. Bantuan kepada Non-Muslim dalam Konteks Krisis Global	50
3. Distribusi Dana ke Luar Negeri dan Dilema Mandat Kelembagaan Nasional	55
C. Kesimpulan	65
BAB III PRAKTIK BANTUAN KEMANUSIAAN GLOBAL BAZNAS	67
A. Kondisi Dunia Global Hari ini.....	67
1. Krisis Kemanusiaan yang Kompleks (Konflik Bersenjata, Bencana Alam, dan Penindasan Minoritas).....	68
2. Ketergantungan Global terhadap Bantuan Kemanusiaan	70
B. Program-Program Kemanusiaan Global yang Dilaksanakan	71
1. Program Palestina	71
2. Isu Kemanusiaan/Konflik Sosial (Rohingya, Uighur, Sudan, Lebanon, Yaman)	77
3. Respon Bencana Alam (Turki, Suriah, Myanmar)	79
C. Sentimen Masyarakat terhadap Bantuan Kemanusiaan Luar Negeri BAZNAS	81
1. Dukungan Positif terhadap Bantuan untuk Palestina.....	81
2. Sentimen Negatif Terkait Sumber Dana dari Entitas yang Diboikot	81
3. Isu Akuntabilitas dan Transparansi	83
4. Dualisme Persepsi Publik	84
D. Model Kemitraan dan Jaringan.....	86
1. Skema Strategis Kerjasama	86
2. Jenis Kemitraan	88
3. Mekanisme Pelaksanaan, Akuntabilitas, dan Tantangan.....	89
E. Kesimpulan	90
BAB IV ANALISIS KEKUATAN STRATEGIS, KELEMAHAN, DUKUNGAN DAN TANTANGAN BAZNAS DALAM PROGRAM KEMANUSIAAN DUNIA ISLAM.....	93
A. Analisis Kekuatan Strategis BAZNAS	93

1. Undang Undang No.23 Tahun 2011 sebagai Mandat Resmi Negara	94
2. Kepercayaan Publik	98
3. Dukungan terhadap BAZNAS dalam Memperluas Pengaruh Nasional dan Global	103
B. Analisis Kelemahan BAZNAS	111
1. Keterbatasan Kelembagaan dalam Diplomasi Kemanusiaan Islam	111
2. Ketergantungan pada Respons Darurat (<i>Charity Based Response</i>)	112
3. Transparansi dalam Pelaporan dan Akuntabilitas Publik yang Belum Konsisten	113
4. Posisi Marginal di Forum Zakat Dunia	115
C. Peluang dan Tantangan	117
1. Peluang	117
2. Tantangan	122
D. Dampak Program Kemanusiaan BAZNAS	126
1. Dampak Sosial Kemanusiaan	127
2. Dampak Spiritual terhadap Kesadaran Kolektif Umat	128
3. Dampak Diplomatik	128
E. Kesimpulan	129
BAB V PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	133
C. Kata Penutup	134
DAFTAR PUSTAKA	135
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Filantropi dapat dikatakan sebagai aktifitas kedermawanan sosial dalam bentuk memberi (uang, barang, jasa, baik material dan non material) dan melakukan kegiatan kerelawanan yang dilakukan oleh individu, kelompok, maupun lembaga untuk membantu orang lain mengatasi masalah sosial kemanusiaan untuk kemaslahatan.¹ Filantropi sering disebut bersamaan dengan tindakan amal. Tindakan amal sudah tertanam di Asia sejak ratusan tahun yang lalu. Bentuk amal yang paling menonjol terlihat di tindakan memberi ke kuil, gereja, masjid, perkumpulan, atau tetangga. Tindakan amal sering kali dilakukan sebagai sumbangan satu kali saja atau langsung, sedangkan filantropi akan menggali lebih dalam. Filantropi termasuk menangani akar masalah sosial melalui cara yang strategis dan sistemis. Filantropi melibatkan keingintahuan yang cukup besar untuk mencari jalan keluar dan pendekatan baru. Filantropi mengambil sudut pandang jangka panjang untuk mendatangkan perubahan masyarakat.²

Praktik filantropi di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari berbagai aspek. Mulai dari peningkatan jumlah organisasi, jumlah penghimpunan dana, kreativitas penggalangan dana, pengelolaan yang

¹ Amelia Fauzia, *Inclusive Philanthropy Fundarising; Prinsip, Strategi, dan Teknik Program Kemanusiaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2024), 2-3.

² Bradley Wo, *A Philanthropist's Guide to Giving; Berbagai Pemahaman Khas Asia dari Asia Philanthropy Circle*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2024), 25.

modern dan profesional, program pendistribusian yang tidak saja jangka pendek, tetapi juga jangka panjang dan memiliki dampak yang berkelanjutan. Perkembangan ini ditandai dengan predikat yang diraih oleh Indonesia sebagai negara paling dermawan di dunia menurut World Giving Index tahun 2023.³

Praktik filantropi adalah praktik yang universal, ada di semua budaya, bangsa, negara, dan agama. Agama memiliki filosofi, ajaran dan pengaturan serta bentuk-bentuk aktivitas derma yang beragam dan dipengaruhi oleh budaya. Praktik filantropi atau kedermawanan yang dilakukan oleh muslim dan berbasis pada ajaran Islam disebut filantropi Islam.⁴ Begitu pula praktik filantropi berbasis ajaran agama lainnya, seperti filantropi Kristen, filantropi Katolik, filantropi Hindu, filantropi Buddha, dan filantropi Konghucu, berbasis pada ajaran agama masing-masing serta dilakukan oleh penganutnya. Kontribusi filantropi berbasis agama sangat kental di Indonesia bahkan dalam aspek pendistribusian, ia lebih besar dari filantropi berbasis umum.⁵

Filantropi Islam merupakan salah satu pendekatan dalam kegiatan kemanusiaan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam. Salah satu bentuk filantropi Islam diantaranya adalah praktik zakat, infak, dan sedekah. Filantropi Islam yang berakar pada prinsip-prinsip zakat, infak, dan sedekah, memiliki peran penting dalam dimensi sosial masyarakat. Nilai praktik filantropi Islam tersebut ditujukan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, dalam

³ Laporan World Giving Index tahun 2023, Indonesia menduduki peringkat pertama dari 142 negara yang disurvei di seluruh dunia.

⁴ Amelia Fauzia, *Filantropi Islam; Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, (Yogyakarta: Gading Publishing), 2016.

⁵ Laporan Indonesia Philanthropy Outlook, 2022.

konteks penerima manfaat zakat adalah mustahik. Zakat, infak, dan sedekah ini juga dapat disalurkan untuk bantuan kemanusiaan, terutama di wilayah yang mengalami konflik, bencana dan krisis kemanusiaan.⁶

Dalam kancah global, khususnya dunia Islam, praktik filantropi Islam telah dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya saja di Mesir, Yordania, dan Yaman seperti yang ditulis oleh Janine Clark (2004) dalam bukunya “*Islam, Charity, and Activism*”. Dimana institusi sosial Islam berperan penting terhadap kehidupan kelas menengah dan gerakan sosial di wilayah tersebut. Filantropi Islam dalam praktik yang dilaksanakan oleh institusi Islam memberikan kontribusi dan bantuan besar terhadap masyarakat menengah kebawah, termasuk juga isu dan bantuan kemanusiaan didalamnya.⁷

Marie Juul Petersen dalam bukunya “*For Humanity or for The Umma; Aid and Islam in Transnational Muslim NGOs*” memaparkan bahwa gerakan organisasi non pemerintah (NGO) muslim berfokus pada praktik eksistensi lembaga dan motivasi dalam memberikan bantuan, serta bagaimana mempraktikkan nilai-nilai keislaman dan prinsip-prinsip kemanusiaan secara global. Petersen memberikan argumen bahwa dalam memahami dinamika NGO muslim dengan cara yang kompleks, tidak hanya dilihat dari sebagian sisi saja. Ia menunjukkan bahwa NGO muslim tidak hanya sekedar alternatif Islam

⁶ Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 66 Tahun 2022, tentang Pemanfaatan Harta Zakat untuk Penanggulangan bencana dan dampaknya.

⁷ Janine Clark, *Islam, Charity, and Activism: Middle-Class Networks and Social Welfare in Egypt, Jordan, and Yemen*, Indiana University Press, 2004.

dari NGO Barat, melainkan entitas lembaga yang mempunyai keterkaitan antara agama, politik, dan kemanusiaan global.⁸

Pemikiran lainnya, Jonathan Benthall, seorang antropolog dan penulis buku “*The Charitable Crescent: Politics of Aid in the Muslim World (2003)*” mengemukakan bahwa organisasi amal Islam merupakan kekuatan besar dalam sektor ketiga, tetapi seringkali disalahfaham oleh masyarakat dan dunia Barat. Benthall mengemukakan bahwa bantuan amal Islam seringkali terhubung dengan radikalisme.⁹ Argumen-argumen tersebut muncul setelah peristiwa serangan 11 September 2001 di New York.

Sedangkan Tariq Ramadhan, seorang filsuf dan penulis buku “*Islam, the West, and the Challenges of Modernity*” tahun 2004, yang juga cucu dari Imam Hasan Al Banna, pendiri Ikhwanul Muslimin, gerakan Islam yang dianggap punya pengaruh paling luas di dunia berpendapat bahwa filantropi Islam seharusnya tidak hanya terbatas pada umat Islam. Tariq memperluas konsep solidaritas Islam ke arah solidaritas *universal* berdasarkan nilai-nilai etika Qur’ani.¹⁰

Petersen menyinggung sebenarnya bantuan kemanusiaan yang diberikan lembaga untuk kemanusiaan atau untuk muslim semata, sedangkan Tariq melihat bahwa filantropi Islam dapat lebih luas tidak hanya terbatas pada

⁸ Marie Juul Petersen, *For Humanity or for the Umma: Aid and Islam in Transnational Muslim NGO's*, C. Hurst & Co, New York, 2015.

⁹ Jonathan Benthall, *The Charitable Crescent : Politics of Aid in the Muslim World*, I.B.Tauris, New York, 2003.

¹⁰ Tariq Ramadan, *Islam, the West, and the Challenges of Modernity*, The Islamic Foundations, Nairobi, 2009.

umat Islam saja. Tentu ini merupakan sebuah diskusi yang panjang mengingat banyak sekali lembaga transnasional yang mempunyai motif dan latar belakang berbeda dalam memberikan bantuan kemanusiaan. Akan tetapi ada penekanan yang lebih penting bahwa kehadiran lembaga Islam memberikan kontribusi besar terhadap bantuan kemanusiaan seperti apa yang disampaikan Clark. Dari berbagai pendapat dan diskusi akademik tersebut diatas menandakan bahwa filantropi Islam itu penting dalam ranah bantuan kemanusiaan global.

Isu kemanusiaan telah menjadi perhatian masyarakat dunia saat ini. Mulai dari konflik internal di suatu negara, yang semakin membesar sehingga dapat menjadi isu kemanusiaan dunia. Kemudian berimbas pada negara-negara lain untuk membantu. Misalnya saja isu kemanusiaan seperti kelaparan, gizi buruk, hingga isu genosida yang mengancam banyak nyawa warga di negara tersebut dan kemudian menjadi krisis kemanusiaan. Peristiwa krisis kemanusiaan tersebut dapat disebabkan oleh manusia, yang terjadi karena bencana alam, dan juga gabungan dari keduanya atau disebut sebagai keadaan darurat kompleks (*complex humanitarian emergency*).¹¹

Dalam konteks pemerintah, masalah pengungsi juga menjadi perhatian serius negara. Pada dasarnya masalah yang dihadapi oleh pengungsi adalah masalah kemanusiaan, sehingga penanganannya dilakukan dengan sejauh mungkin menghindarkan terganggunya hubungan baik antara Indonesia dan

¹¹ <https://disasterphilanthropy.org/resources/complex-humanitarian-emergencies/>, diakses 15 Oktober 2024, pukul 15.30 WIB.

negara asal pengungsi itu.¹² Sebagai contoh kasus etnis Rohingnya, yang pernah menjadi isu kemanusiaan global. Dimana pemerintah Indonesia turun tangan ikut memberikan bantuan kepada pengungsi, untuk kebutuhan kedaruratan seperti selimut, terpal, dan pakaian.¹³

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia Islam dihadapkan pada berbagai krisis kemanusiaan, baik yang disebabkan oleh konflik bersenjata, bencana alam, kemiskinan ekstrem, maupun krisis pengungsi seperti yang terjadi di beberapa negara mayoritas muslim seperti Palestina, Suriah, Yaman, dan Rohingnya di Myanmar. Kondisi ini menuntut peran aktif dari seluruh elemen umat Islam, termasuk lembaga-lembaga filantropi Islam, untuk memberikan bantuan kemanusiaan lintas negara sebagai bentuk nyata solidaritas Islam global. Salah satu lembaga yang memiliki potensi besar dalam menjawab tantangan tersebut adalah Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI).

BAZNAS RI sebagai lembaga resmi pengelola zakat nasional di Indonesia memiliki mandat tidak hanya untuk menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) kepada mustahik di dalam negeri, tetapi juga memiliki ruang gerak strategis dalam menjangkau komunitas muslim global yang terdampak krisis kemanusiaan. Peran strategis ini sejalan dengan semangat solidaritas

¹² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri. Pasal 27 ayat (1).

¹³ <https://www.jpnn.com/news/bersama-jokowi-baznas-serahkan-bantuan-ke-pengungsi-myanmar/>, diakses pada 15 Oktober 2024, pukul 16.44 WIB.

Islam (*ukhuwah Islamiyah*) dan prinsip *rahmatan lil 'alamin*, yang menjadi fondasi penting dalam filantropi Islam.

Program-program yang dilaksanakan BAZNAS RI ini mencerminkan komitmen untuk tidak hanya membantu masyarakat Indonesia tetapi juga saudara-saudara muslim di luar negeri khususnya di negara-negara mayoritas muslim. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip filantropi Islam yang menekankan pentingnya solidaritas antar sesama umat manusia. BAZNAS RI adalah lembaga pemerintah non-struktural berdasarkan UU No.23 Th. 2011 yang berfungsi menjalankan tugas sebagai pengelola zakat secara nasional.¹⁴ Pengelolaan zakat yang dimaksud adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.¹⁵ BAZNAS RI tidak hanya berfokus pada pengumpulan dan distribusi zakat, tetapi juga mengembangkan program-program kemanusiaan yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang terdampak bencana dan konflik kemanusiaan, misalnya program kemanusiaan solidaritas dunia Islam.

Peran strategis filantropi Islam yang dilaksanakan BAZNAS RI dalam program kemanusiaan solidaritas dunia Islam telah menunjukkan komitmennya dalam memberikan bantuan kemanusiaan kepada negara-negara Islam, dimana negara-negara tersebut sedang mengalami krisis kemanusiaan. Pada Maret 2024, BAZNAS RI mengirimkan bantuan kemanusiaan untuk Sudan, yang saat

¹⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

¹⁵ *Ibid.*

itu tengah menghadapi krisis pangan akibat konflik berkepanjangan. Bantuan ini mencakup penyediaan kebutuhan logistik pangan dan obat-obatan, serta berkoordinasi dengan pemerintah Indonesia dan lembaga internasional untuk memastikan bantuan yang disalurkan tepat sasaran.¹⁶ Sebelumnya, yakni pada awal tahun 2023, BAZNAS RI juga memberikan bantuan kemanusiaan untuk korban bencana Gempa di Turki. Dalam kasus bantuan kemanusiaan ini BAZNAS RI berupaya memberikan respons cepat untuk masyarakat dan aktif untuk menyalurkan bantuan berupa makanan dan obat-obatan, serta kebutuhan mendesak lainnya bagi para pengungsi dan korban.¹⁷

Kemudian BAZNAS RI juga turut aktif menggalang dan memberikan bantuan untuk konflik di Gaza, Palestina. Dalam laporan *public expose*, bahwa bantuan sampai dengan 14 Januari 2025, BAZNAS RI telah berhasil menyalurkan bantuan kemanusiaan sebesar Rp120 miliar untuk masyarakat Palestina, dengan jumlah penerima manfaat mencapai 407.350 warga Palestina.¹⁸ Bantuan kemanusiaan yang dilakukan oleh BAZNAS RI kepada negara terdampak bencana atau konflik merupakan salah satu bentuk praktik filantropi Islam di lingkup global. Namun demikian, peran BAZNAS RI dalam ranah kemanusiaan internasional masih relatif kurang terekspos dalam kajian

¹⁶

<https://baznas.go.id/news-show/BAZNAS-RI-Siapkan-Bantuan-Kemanusiaan-Rp-2-Miliar-untuk-Sudan/2107>, diakses 15 Oktober 2024 pukul 16.50 WIB.

¹⁷<https://baznas.go.id/Press-Release/baca/BAZNAS-Salurkan-Ribuan-Makanan-dan-Paket-Kebersihan-Diri-untuk-Korban-Gempa-Turki/1378>, diakses 15 Oktober 2024 pukul 16.55 WIB.

¹⁸ Laporan Public Expose BAZNAS Membasuh Luka Palestina, <https://baznas.go.id/news-show/Public-Expose-Membasuh-Luka-Palestina-BAZNAS-RI-Perluas-Jaringan-Penyaluran-Bantuan/2805> diakses Jum'at, 27 Juni 2025, pukul 09.00 WIB.

akademik. Belum banyak penelitian yang secara spesifik menyoroti bagaimana BAZNAS RI membangun jejaring, strategi, dan pengaruhnya dalam kancan bantuan kemanusiaan dunia Islam. Hal ini menunjukkan adanya celah (*gap*) yang penting untuk diteliti.

Penulis merasa tertarik untuk meneliti filantropi Islam untuk kemanusiaan yang dilakukan BAZNAS RI dalam karena beberapa alasan. *Pertama*, penelitian mengenai peran dan kontribusi BAZNAS RI dalam program kemanusiaan solidaritas dunia Islam sangat relevan dengan kondisi saat ini, mengingat kondisi sosial politik yang dinamis di lingkup internasional. Dalam literatur akademik, seperti yang dikemukakan Marie Juul Petersen (2016) dalam bukunya “*For Humanity or for The Umma*”, dinamika global seperti konflik, bencana, dan krisis pengungsi mendorong munculnya aktor-aktor filantropi Islam transnasional sebagai respon terhadap penderitaan umat muslim di berbagai belahan dunia. Ini menunjukkan bahwa lembaga-lembaga Islam, termasuk BAZNAS RI semakin relevan menjadi bagian dari solidaritas lintas negara atas dasar nilai keagamaan dan tanggung jawab moral.

Kedua, melalui berbagai inisiatif program-programnya khususnya bantuan kemanusiaan dunia Islam, BAZNAS RI terus berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terdampak (korban) melalui bantuan-bantuan solidaritas kemanusiaan untuk dunia Islam. Hal ini menunjukkan bahwa filantropi Islam mungkin dapat menjadi alat efektif dalam menjawab tantangan kemanusiaan global. Inisiatif BAZNAS RI dalam bantuan kemanusiaan bagi masyarakat terdampak mencerminkan fungsi zakat dan

instrumen filantropi Islam sebagai bentuk perlindungan social (*social safety net*). Hal ini sejalan dengan konsep *Islamic Social Finance* dalam kajian kontemporer, seperti yang dibahas oleh Mohammad Omar Farooq (2011), yang menyoroti bahwa zakat dan wakaf dapat memainkan peran penting dalam penyediaan layanan dasar dan penanganan krisis kemanusiaan.¹⁹ Kontribusi BAZNAS RI dalam konteks ini menguatkan gagasan bahwa filantropi Islam tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga bersifat pragmatis dan solutif terhadap krisis kemanusiaan global.

Ketiga, BAZNAS RI sebagai lembaga yang telah mencanangkan program solidaritas dunia Islam sebagai salah satu cerminan praktik program filantropi Islam. Sebagai lembaga resmi negara, BAZNAS RI mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam program-program strategisnya. Menurut Samiul Hasan (2015) dalam "*Human Security and Philanthropy*", organisasi-organisasi muslim memainkan peran penting dalam hal keamanan manusia melalui pendekatan berbasis nilai dan filantropi Islam menjadi medium penting dalam membangun solidaritas antar umat muslim di dunia.²⁰ Program solidaritas dunia Islam oleh BAZNAS RI mencerminkan peran ini, yang mengaktualisasikan konsep *ukhuwwah Islamiyah* dalam bentuk aksi nyata.

¹⁹ Mohammad Omar Farooq, "The Challenge of Poverty and the Poverty of Islamic Economics", *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 2011.

²⁰ Samiul Hasan, *Human Security and Philanthropy: Islamic Perspective and Muslim Majority Country Practice*, Springer, 2015.

Keempat, bantuan kemanusiaan yang diberikan BAZNAS RI fokus pada kebermanfaatan bantuan serta dampaknya terhadap bantuan kemanusiaan. Dalam bidang evaluasi program filantropi, seperti yang dikembangkan oleh Michael Barnett dan Thomas G. Weiss dalam *humanitarian aid*, menekankan pentingnya dampak dan kebermanfaatan (*impact and effectiveness*) dari setiap intervensi.²¹ BAZNAS RI, dengan tujuan pada kebermanfaatan bantuan dan efek jangka panjang, menunjukkan kematangan institusional dalam menerapkan prinsip-prinsip ini. Ini juga memperkuat posisi BAZNAS RI sebagai aktor kemanusiaan modern yang mengadopsi pendekatan berbasis bukti (*evidence-based humanitarian action*).

Untuk dapat memahami sepenuhnya praktik filantropi Islam yang dilakukan BAZNAS RI tersebut, diperlukan pendekatan dan perangkat teoritis serta metodologis yang memadai. Penelitian akan menggunakan model pembacaan melalui program solidaritas dunia Islam yang telah dilakukan BAZNAS RI, dan bagaimana praktik tersebut dalam kemanusiaan global (*global humanitarian*). Dengan model perspektif tersebut penulis beranggapan filantropi Islam untuk kemanusiaan yang dilakukan oleh BAZNAS RI telah berkontribusi terhadap kemanusiaan global. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang filantropi Islam kontemporer sekaligus memberikan kontribusi praktis dalam penguatan peran BAZNAS RI sebagai aktor kemanusiaan yang relevan dalam tataran internasional.

²¹ Barnett & Weiss, *Humanitarianism in Question: Politics, Power, Ethics*, Cornell University Press, Sage House, New York (2008).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti mendapatkan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Mengapa BAZNAS RI mencanangkan program solidaritas dunia Islam?
2. Bagaimana praktik filantropi Islam yang dilakukan BAZNAS RI dalam program solidaritas dunia Islam dan dalam konteks kemanusiaan global (*global humanitarian*)?
3. Apa tantangan (hambatan) serta dukungan yang diperoleh BAZNAS RI dalam melakukan program solidaritas dunia Islam?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti tentang selaras dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan ialah:

- a. Menjelaskan mengapa BAZNAS RI mencanangkan program solidaritas dunia Islam.
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis praktik filantropi Islam yang dilakukan BAZNAS RI dalam program solidaritas dunia Islam dan dalam konteks kemanusiaan global (*global humanitarian*).
- c. Menjelaskan tantangan serta dukungan yang diperoleh BAZNAS RI dalam melaksanakan program solidaritas dunia Islam.

2. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah:

- a. Memahami tentang peranan filantropi Islam dalam konteks global.
- b. Memahami tentang peran strategis BAZNAS RI dalam program filantropi dunia Islam.
- c. Menemukan kontribusi praktis BAZNAS RI sebagai aktor kemanusiaan yang relevan dalam tataran internasional.
- d. Mengisi kekosongan penelitian terkait bagaimana BAZNAS RI membangun jejaring, strategi, dan pengaruhnya dalam kancah bantuan kemanusiaan dunia Islam.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang secara khusus mendalami filantropi Islam dalam bantuan kemanusiaan yang dilakukan oleh lembaga filantropi di dunia memang sudah banyak, akan tetapi yang dilakukan oleh BAZNAS dalam kontribusi bantuan kemanusiaan untuk dunia Islam masih sangat terbatas. Dalam konteks pembahasan ini penulis melakukan pengelompokan atau klasifikasi terhadap penelitian-penelitian tersebut dengan tujuan untuk mengidentifikasi posisi penelitian ini dalam kerangka kajian yang lebih luas yang telah dilakukan oleh para akademisi sebelumnya. Selain itu penelitian ini juga mencoba untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang masih ada dalam bidang ini dengan mempertimbangkan perbedaan-perbedaan yang ada diantara penelitian-

penelitian tersebut. Penelitian-penelitian tersebut dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori.

Pada kategori pertama, penelitian ini spesifik pada studi-studi yang membahas kontribusi filantropi Islam untuk kemanusiaan. Faozan Amar dalam studinya bahwa praktik filantropi Islam seperti zakat, infak, dan sedekah merupakan ciri khas yang melekat pada filantropi adalah adanya kepedulian kepada sesama, perasaan cinta sesama manusia, kerelaan tanpa adanya paksaan untuk membantu kepada orang-orang yang membutuhkan, baik berupa materi maupun non materi.²² Asep Saefudin Jahar dalam penelitiannya menekankan filantropi Islam dalam kaitannya dengan hak asasi manusia di Indonesia. Filantropi Islam, yaitu zakat dan wakaf, telah membantu orang tanpa memandang latar belakang agama dan/atau etnis.²³ Sementara itu dalam lingkup yang lebih luas lagi menurut Samiul Hasan dalam bukunya “*Human Security and Philanthropy*” memberikan pemahaman bahwa filantropi Islam bukan hanya dalam bentuk ibadah individual, tetapi bagian integral dari agenda pembangunan manusia dan keamanan sosial. Hasan juga membahas bagaimana keamanan manusia (*human security*) dipahami dan direspon melalui filantropi Islam dan lembaga-lembaga amal muslim baik tingkat lokal maupun global.²⁴

²² Faozan Amar, “Implementasi Filantropi Islam di Indonesia”, *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017.

²³ Asep Saefudin Jahar, “Developing Islamic Philanthropy for Human Rights: The Indonesian Experience”, *International Conference on Law and Justice*, vol. 162.

²⁴ Samiul Hasan, *Human Security and Philanthropy: Islamic Perspective and Muslim Majority Country Practice*, Springer, 2015.

Kategori kedua, membahas pentingnya (*urgensi*) bantuan untuk kemanusiaan global (*global humanitarian*) yang dilakukan lembaga-lembaga. Hayatul Khairul Rahmat dalam penelitiannya menegaskan bahwa bantuan kemanusiaan telah membuktikan diri sebagai alat diplomasi yang efektif dalam menghadapi bencana dan krisis kemanusiaan.²⁵ Begitu juga Sorimuda Siregar menyatakan bahwa peran organisasi internasional dalam penanganan krisis kemanusiaan memiliki dampak signifikan dan krusial dalam skala global.²⁶ Sementara itu, Farhan Arda Nugraha dalam studinya terhadap bantuan kemanusiaan UNICEF untuk anak-anak terdampak kelaparan dan malnutrisi akibat konflik di Yaman berfokus pada penyaluran bantuan kemanusiaan.²⁷ Resa Rasyidah dalam penelitiannya memaparkan bahwa *International Non Government Organizations* (INGO's) merupakan faktor penting yang paling berpengaruh dalam distribusi bantuan luar negeri dan filantropi global.²⁸

Kategori ketiga, spesifik membahas studi tentang BAZNAS sebagai lembaga negara sekaligus lembaga kemanusiaan dalam kontribusinya di ranah kemanusiaan global. Muhammad Abdi Ridha dalam studinya menunjukkan nilai kontribusi penyaluran dana ZIS untuk bantuan kemanusiaan Palestina

²⁵ Hayatul Khairul Rahmat, et.al., "Bantuan Kemanusiaan sebagai Alat Diplomasi Bencana: Sebuah Ulasan di Tengah Menghadapi Krisis Global", *Civil and Military Cooperation Journal*, Vol. 1, No. 1, 2024, 33-42.

²⁶ Sorimuda Siregar, "Peran Organisasi Dalam Penanganan Krisis Kemanusiaan: Tinjauan Kebijakan Global, Vol.1 No.2, 2023.

²⁷ Farhan Arda Nugraha, et.al., "Bantuan Kemanusiaan UNICEF terhadap Anak-Anak terdampak Kelaparan dan Malnutrisi dalam Konflik Yaman", *Jurnal Transborders*, Vol. 6 No. 1, 2022.

²⁸ Resa Rasyidah, "INGO Sebagai Agent of Aid: Peran dan Kontribusi Oxfam Internasional dalam Penyaluran Bantuan untuk Pengentasan Kemiskinan", *Journal Global & Policy*, Vol.2, No.1, 2014.

yang dilakukan oleh BAZNAS tahun 2018-2021. Penyaluran bantuan kemanusiaan Palestina ini karena pola kerjasama yang dibangun BAZNAS dengan berbagai lembaga kemanusiaan lainnya.²⁹ Amira Putriani dalam paparan penelitiannya menunjukkan bahwa bantuan Indonesia yang dihimpun BAZNAS dalam memenuhi kebutuhan dasar di Gaza, Palestina, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kelangsungan kehidupan di sana. Dampak bantuan pangan sangat penting bagi warga Palestina yang kesulitan mengakses pangan akibat blokade dan konflik. Bantuan tersebut dapat membantu mengurangi kelaparan dan kekurangan gizi di kalangan penduduk Gaza, terutama di kalangan kelompok rentan seperti anak-anak dan orang lanjut usia.³⁰ Dari sisi yang agak sedikit berbeda, Fita Aprilianti dalam penelitiannya yang berhubungan dengan hukum fikih penyaluran dan pendistribusian dana zakat BAZNAS menyatakan bahwa penyaluran dana zakat untuk perjuangan rakyat Palestina diperbolehkan karena keburukan yang harus dihilangkan bagi rakyat Palestina, salah satunya adalah dengan membantu mereka agar tetap bertahan hidup dengan segala kekurangannya di sana dengan cara mengirimkan bantuan atau menyalurkan sebagian dana zakat Indonesia ke Palestina sebagaimana yang telah dilakukan oleh BAZNAS selama lima tahun terakhir.³¹

²⁹ Muhammad Abdi Ridha, et.al., “Analysis of the Contribution Value of Palestine’s Humanitarian Aid of Indonesia’s National Zakat Agency (BAZNAS) 2018-2021”, *Jurnal Al-Muzara’ah*, Vol. 10 No. 2, 2022.

³⁰ Amira Putriani, et.al., “Peran Bantuan Kemanusiaan Indonesia dalam Meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Palestina”, *Gunung Djati Conference Series The 3rd Students Conference of Social Science, Political Science, and Public Administration (SCoSPPA)*, Vol. 50, 2025.

³¹ Fita Aprilianti, “The Distribution of Zakat Funds for The Struggle of The Palestinian People in the Perspective of Fiqh (Case Study of National Amil Zakat Agency in 2023)”, *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2024.

Dari ketiga klasifikasi yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini masih sangat sedikit penelitian sistematis, spesifik dan terfokus yang membahas relasi program filantropi Islam BAZNAS untuk kemanusiaan global khususnya dunia Islam. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis filantropi Islam yang dilakukan BAZNAS dalam kontribusi program kemanusiaan dunia Islam secara lebih mendalam dan terperinci.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan teori filantropi Islam dan humanitarianisme global. Kedua konstruksi teori ini akan membangun frame bagaimana program filantropi kemanusiaan melalui peran BAZNAS RI dalam kontribusi dunia Islam dapat dibaca.

1. Filantropi Islam (*Islamic Philanthropy*)

Filantropi secara umum diartikan sebagai tindakan sukarela untuk kepentingan umum.³² Sedangkan filantropi Islam dipahami sebagai kewajiban moral orang-orang yang beriman untuk melakukan perbuatan baik atas nama Tuhan. Dalam Islam, kewajiban moral ini dilembagakan ke dalam banyak bentuk, ada yang menurut hukum Islam menjadi hal yang dianjurkan (*sunnah*) dan ada yang diwajibkan. Zakat merupakan salah satu

³² Payton, R. L., dan Moody, M. P., *Understanding Philanthropy: Its Meaning and Mission*, Indiana University Press, 2008.

dari tiga bentuk filantropi yang paling banyak dipraktikkan di dunia Islam, selain dua bentuk lainnya, yaitu sedekah dan wakaf.³³

Diantara tiga bentuk filantropi yang populer, zakat dan sedekah disebutkan berulang kali dalam Alquran dan hadis, sedangkan istilah wakaf lebih sedikit disebutkan dan terbatas pada hadis saja. Namun, institusi wakaf dalam sejarah Islam justru mendominasi, bahkan telah mendukung dan membiayai mayoritas masyarakat muslim. Secara teoritis dan praktis, wakaf dan sedekah tetap berada dibawah kontrol masyarakat dan secara aktif dikelola oleh masyarakat sipil muslim (walaupun ada beberapa pengecualian). Sedangkan zakat telah menjadi ranah istimewa bagi para penguasa muslim maupun masyarakat muslim itu sendiri.³⁴

Terdapat tiga konsep utama mengenai filantropi yang mengakar kuat dalam Alquran dan hadis, yaitu konsep mengenai kewajiban agama, moralitas agama, dan keadilan sosial. Konsep pertama, tersebut menjadi panduan umum, konsep kedua berkaitan dengan moralitas sosial, dan konsep terakhir menyentuh inti tujuan dari filantropi dan agama itu sendiri, yaitu keadilan sosial. Aspek kewajiban agama didasari atas kewajiban akan zakat sebagai ajaran Islam. Ada sekitar delapan puluh dua ayat dalam Alquran yang membicarakan kewajiban membayar zakat setelah kewajiban shalat. Hal ini menjadikan zakat sebagai salah satu rukun Islam. Sanksi moral terhadap perilaku kikir atau tidak kenal belas kasihan dan

³³ Amelia Fauzia, *Filantropi Islam : Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, (Yogyakarta: Gading, 2016), 34.

³⁴ *Ibid.*, 37.

serakah sebagian besar berhubungan dengan ayat-ayat riba, menumpuk kekayaan serta mengabaikan orang-orang yang membutuhkan bantuan.³⁵

Moralitas agama sebagai konsep kedua, mendasari sifat imperatif zakat dalam hal menekankan pentingnya derma yang jauh melampaui ritualitas.³⁶ Yang terakhir konsep keadilan sosial dalam konteks filantropi sudah terelaborasi dalam Alquran terutama dalam hal yang mencakup hak-hak masyarakat miskin untuk mendapatkan bantuan, distribusi kekayaan antara yang kaya dan yang miskin, dan menjaga tingkat pemerataan ekonomi. Ide mengenai hak-hak untuk orang miskin menjadi alasan serta dorongan bagi masyarakat miskin untuk mendapatkan bantuan. Pemberian bantuan dari orang yang mampu kepada orang yang membutuhkan menguatkan gagasan bahwa kekayaan hanyalah milik Allah, sedangkan manusia bertanggungjawab untuk mengelolanya dengan baik.³⁷

Konsep Islam mengenai keadilan sosial telah lebih jauh dijelaskan oleh para ahli hukum Islam dan ulama di zaman modern. Pada awal abad kedua puluh, Sayyid Qutb, seorang reformis muslim dari Mesir memberikan penekanan dalam hal yang terkait dengan realisasi keadilan sosial dalam Islam yang sejatinya bertujuan untuk mempromosikan lembaga zakat. Lebih jauh lagi, beberapa cendekiawan muslim telah mengajukan sebuah model keadilan sosial berbasis filantropi sebagai sarana revitalisasi dan modernisasi filantropi berdasarkan konsepsi Al-

³⁵ *Ibid.*, 37.

³⁶ *Ibid.*, 38.

³⁷ *Ibid.*, 39.

Qur'an tentang keadilan sosial. Oleh karenanya mereka mendukung adanya revitalisasi serta kontekstualisasi tersebut, dengan tidak hanya memberikan perhatian pada kegiatan derma jangka pendek, tetapi juga pada tujuan jangka panjang, dengan menghilangkan ketidakadilan serta segala akar permasalahan sosial yang memberikan dampak secara luas bagi banyak orang, tanpa memandang jenis kelamin, suku, bangsa, serta agama.³⁸

Konsep filantropi Islam menurut Samiul Hasan menempatkan praktik pemberian dalam Islam sebagai bagian integral dari sistem nilai yang menekankan keadilan, tanggung jawab sosial, dan kesejahteraan kolektif. Ia menjelaskan bahwa filantropi dalam Islam tidak terbatas pada tindakan amal personal, tetapi terstruktur melalui sistem seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang memiliki dimensi spiritual dan sosial sekaligus. Hasan menyoroti bahwa filantropi Islam tidak hanya untuk menolong individu dalam kondisi darurat, tetapi juga sebagai mekanisme penguatan institusi sosial yang berfungsi menopang keberlanjutan komunitas muslim. Dalam hal ini, ia menekankan pentingnya tata kelola filantropi yang berbasis etika Islam, yang menuntut transparansi, akuntabilitas, serta orientasi pada pemberdayaan dan keadilan sosial.

Selain itu, Samiul Hasan melihat bahwa sistem filantropi Islam memiliki potensi besar dalam memperkuat keamanan manusia (*human security*), terutama dalam konteks global yang ditandai oleh ketimpangan ekonomi dan konflik sosial. Menurutnya, jika dikelola secara profesional

³⁸ *Ibid.*, 40.

dan terintegrasi, dana zakat dan wakaf dapat menjadi instrumen efektif dalam mendukung pembangunan pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dan terpinggirkan. Hasan menggarisbawahi bahwa keberhasilan filantropi Islam bergantung pada sinergi antara nilai-nilai spiritual, manajemen modern, dan komitmen kolektif umat Islam dalam menjadikan filantropi sebagai alat transformasi sosial, bukan sekadar amal karitatif jangka pendek.³⁹

Sedangkan menurut Tariq Ramadan, filantropi Islam berpijak pada prinsip bahwa setiap tindakan sosial seorang muslim harus berakar pada nilai keadilan (*adl*), kasih sayang (*rahmah*), dan tanggung jawab (*mas'uliyah*) terhadap sesama manusia. Ramadan menekankan bahwa filantropi dalam Islam bukan hanya bentuk bantuan material, tetapi bagian dari etika spiritual yang mendorong keterlibatan aktif dalam transformasi sosial. Ia melihat zakat, sedekah, dan wakaf sebagai instrumen moral dan struktural yang seharusnya dikelola dengan niat ikhlas serta visi perubahan sosial jangka panjang. Filantropi, menurutnya, harus dilandasi oleh kesadaran kritis akan struktur ketimpangan dan ketidakadilan, sehingga praktik memberi menjadi bagian dari perjuangan menuju tatanan masyarakat yang lebih etis dan manusiawi.

Lebih lanjut, Ramadan mengajukan pendekatan baru dalam memahami filantropi Islam di era globalisasi, yakni dengan

³⁹ Samiul Hasan, *Human Security and Philanthropy: Islamic Perspectives and Muslim Charities*, (Singapore: Springer, 2015), 10-27.

mengintegrasikan nilai-nilai universal Islam dengan tantangan kemanusiaan kontemporer. Ia mendorong umat Islam untuk tidak hanya berderma dalam kerangka komunitas sendiri (*ummah*), tetapi juga membangun solidaritas lintas batas, etnis, dan agama. Menurut Ramadan, etika filantropi Islam seharusnya bersifat inklusif, transformatif, dan berbasis pada keadilan sosial global. Dalam pandangannya, lembaga-lembaga zakat dan amal perlu mengembangkan sistem distribusi dan pemberdayaan yang profesional serta berbasis data, agar filantropi benar-benar menjadi bagian dari solusi struktural atas kemiskinan dan marginalisasi.⁴⁰

2. Humanitarianisme Global

Konsep *humanitarianisme global* menurut *International Committee of the Red Cross* (ICRC) didasarkan pada prinsip-prinsip universal yang menempatkan kemanusiaan sebagai nilai tertinggi dalam situasi konflik bersenjata maupun bencana kemanusiaan. ICRC memandang humanitarianisme sebagai kewajiban moral dan hukum internasional untuk melindungi kehidupan, martabat, serta hak-hak dasar setiap individu yang terdampak oleh krisis, tanpa diskriminasi. Dalam dokumen-dokumen resminya, ICRC menekankan empat prinsip utama yang menjadi dasar tindakan kemanusiaannya, yaitu: kemanusiaan (*humanity*), ketidakberpihakan (*impartiality*), netralitas (*neutrality*), dan

⁴⁰ Tariq Ramadan, *Western Muslims and the Future of Islam*, (Oxford: Oxford University Press, 2004), 157-175.

kemandirian (*independence*). Prinsip kemanusiaan menuntut upaya aktif untuk mencegah dan meringankan penderitaan manusia di mana pun ia berada, sedangkan prinsip ketidakberpihakan memastikan bahwa bantuan diberikan semata-mata berdasarkan kebutuhan, tanpa memandang asal, agama, atau afiliasi politik korban.

ICRC juga menekankan bahwa humanitarianisme tidak hanya berperan sebagai respons darurat, tetapi juga sebagai kerangka normatif global yang membentuk solidaritas lintas negara dan budaya. Organisasi ini mendorong penghormatan terhadap Hukum Humaniter Internasional (*International Humanitarian Law/IHL*), terutama Konvensi Jenewa, sebagai fondasi hukum bagi perlindungan sipil dan kelompok rentan dalam konflik. Dalam praktiknya, ICRC bekerja secara langsung di wilayah konflik dan zona bencana, menjalankan mandat yang bersifat netral dan independen, namun tetap berkomitmen terhadap transformasi sosial yang berkelanjutan melalui pendekatan berbasis kemanusiaan universal. Dengan demikian, ICRC memosisikan humanitarianisme sebagai suatu etika global yang melampaui batas-batas politik dan geografis, dan sebagai bentuk tanggung jawab kolektif umat manusia terhadap penderitaan sesamanya.⁴¹

Konsep *humanitarianisme global* menurut Michael Barnett merupakan hasil dari kajian kritis terhadap sejarah, politik, dan etika dari praktik kemanusiaan internasional. Barnett memandang humanitarianisme

⁴¹ International Committee of the Red Cross (ICRC), *Fundamental Principles of the Red Cross and Red Crescent Movement*, Geneva: ICRC, 2015.

tidak hanya sebagai upaya moral untuk menyelamatkan nyawa dan meringankan penderitaan, tetapi juga sebagai proyek politik yang sarat dengan kepentingan dan kuasa. Dalam bukunya *Empire of Humanity: A History of Humanitarianism*, Barnett membagi perkembangan humanitarianisme ke dalam tiga fase historis: imperial, neo-humanitarian, dan liberal humanitarianism. Ia menjelaskan bahwa meskipun bantuan kemanusiaan sering diklaim sebagai tindakan netral dan altruistik, dalam praktiknya intervensi kemanusiaan sering dipengaruhi oleh relasi kekuasaan global, termasuk kepentingan negara donor, organisasi internasional, dan bahkan aktor-aktor non-negara. Dengan demikian, humanitarianisme global adalah ruang kontestasi antara kepedulian moral dan dinamika politik internasional.⁴²

Sedangkan dalam buku “*Humanitarianism in Questions: Politics, Power, Ethics (2008)*”, Barnett bersama Thomas G. Weiss memberikan penjelasan bahwa masalah kemanusiaan merupakan kajian kritis dalam humanitarianisme modern. Pandangan tersebut mengeksplorasi bagaimana kemanusiaan bukan hanya soal membantu yang menderita, tetapi juga melibatkan politik, kekuasaan, dan etika. Barnett dan Weiss menekankan bahwa humanitarianisme tidak pernah sepenuhnya netral atau apolitis. Setiap bentuk bantuan kemanusiaan selalu membawa konsekuensi politik baik disengaja maupun tidak. Sebagai contoh, bantuan kemanusiaan bisa

⁴² Michael Barnett, *Empire of Humanity: A History of Humanitarianism*, (Ithaca: Cornell University Press, 2011), 10.

memperkuat rezim yang represif jika tidak disalurkan dengan hati-hati. Bantuan kemanusiaan sering melibatkan relasi kuasa antara pemberi dan penerima.⁴³

Sedangkan menurut Richard Devetak, pembahasan di dalam studi hubungan Internasional kontemporer, isu kemanusiaan global sudah tidak lagi terbatas pada tema-tema *high politics* yang berkaitan langsung dengan kedaulatan suatu negara, seperti isu politik, keamanan, nuklir, dan perang antarnegara. Bahwa studi hubungan Internasional telah mengarah pada tema *low politics* yang tidak berkaitan langsung dengan masalah negara dan juga hukum, yakni seperti isu lingkungan hidup, pengungsi, terorisme, perdagangan obat-obatan, dan kejahatan transnasional. Sebagian besar dari permasalahan *low politics* ini tepatnya lebih berkaitan dengan permasalahan keamanan manusia (*human security*) atau masuk ke dalam ranah isu kemanusiaan.⁴⁴

Saat ini, isu kemanusiaan telah menjadi perhatian besar masyarakat internasional. Mulai dari konflik internal dalam negeri yang lama kelamaan semakin membesar dan memburuk hingga menciptakan dampak yang masif. Seperti krisis pengungsi yang pada akhirnya berimbas pada negara-negara lain karena harus ikut membantu untuk menampung.

⁴³ Michael Barnett dan Thomas G. Weiss, *Humanitarianism in Questions: Politics, Power, Ethics*, New York: Cornell University Press, 2008.

⁴⁴ Dalam penjelasan Umar Suryadi Bakry, *Dasar-Dasar Hubungan Internasional Edisi Pertama*, (Kencana, 2017), 11, seperti dalam buku aslinya "*Theories of International Relations*" editor: Scott Burchill & Andrew Linklater (edisi terbaru oleh Richard Devetak, Jim George, et al.) Terbitan Palgrave Macmillan, edisi ke-5 tahun 2013.

Kemudian, krisis kelaparan yang kebanyakan berujung pada gizi buruk dan mengancam nyawa, hingga genosida atau pembantaian etnis secara besar-besaran. Segala permasalahan yang telah disebutkan banyak terjadi pada abad ke 21 ini dan hampir keseluruhannya merupakan krisis kemanusiaan.

Berdasarkan definisi dari laman web Humanitarian Coalition, krisis kemanusiaan adalah suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang biasanya menyebabkan ancaman kritis terhadap kesehatan, keselamatan, keamanan, atau kesejahteraan komunitas ataupun kelompok besar dan biasanya terjadi di suatu wilayah. Krisis kemanusiaan ini muncul ketika individu atau kelompok sudah tidak memiliki kemampuan untuk melakukan perlawanan dan memulihkan diri dari bahaya yang mengancam. Para korbannya kebanyakan berasal dari kalangan anak-anak, wanita hamil dan menyusui, imigran, dan juga orang-orang yang terlantar.⁴⁵

Ada tiga hal yang menyebabkan terjadinya krisis kemanusiaan, yaitu yang diciptakan oleh manusia, yang terjadi karena bencana alam, dan juga gabungan dari keduanya atau disebut sebagai *complex emergency*. Gempa bumi, tsunami, banjir, kekeringan, dan epidemik merupakan beberapa contoh bencana alam yang seringkali menciptakan krisis kemanusiaan. Hal tersebut berbeda dengan yang disebabkan oleh buatan manusia. Krisis buatan manusia yaitu keadaan yang diciptakan dengan disengaja maupun tidak disengaja oleh manusia. Biasanya krisis yang

⁴⁵ <https://www.humanitariancoalition.ca/what-is-a-humanitarian-emergency>, pada 15 Oktober 2024.

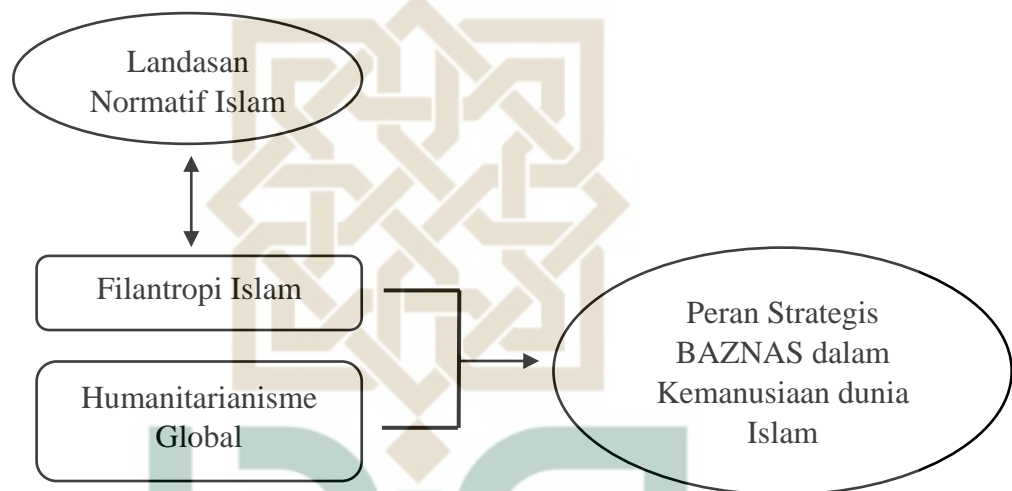
disengaja memiliki tujuan atau motif tertentu dibaliknya. Contohnya seperti konflik atau perang, kecelakaan transportasi, degradasi lingkungan, dsb. Berbeda lagi dengan *complex emergency* yang biasanya ditandai dengan beberapa hal, seperti terjadinya kekerasan dan menciptakan korban jiwa yang luar biasa, kerusakan pada masyarakat dan ekonominya, kebutuhan akan bantuan kemanusiaan berskala besar, adanya hambatan atau pencegahan bantuan kemanusiaan oleh kendala politik dan militer, serta resiko keamanan yang cukup tinggi bagi para pekerja kemanusiaan di area tertentu.⁴⁶

Keadaan darurat kemanusiaan yang kompleks, jenis bencana yang disebabkan oleh dan mengakibatkan serangkaian keadaan sosial, medis, dan politik yang rumit, yang biasanya mengakibatkan penderitaan dan kematian manusia yang besar dan memerlukan bantuan dan pertolongan eksternal. Keadaan darurat kemanusiaan yang kompleks dikaitkan dengan berbagai faktor, seperti perang, kemiskinan, kelebihan populasi, kerusakan dan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia, dan bencana alam. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menganggap keadaan darurat kemanusiaan sebagai krisis yang melibatkan banyak penyebab dan memerlukan respons yang luas dan terpadu dengan upaya politik dan pemeliharaan perdamaian jangka panjang.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ <https://www.britannica.com/topic/complex-humanitarian-emergency>, pada 15 Oktober 2024.

Penulis merasa bahwa teori filantropi Islam dan humanitarianisme global merupakan teori yang sesuai untuk penelitian ini. Dengan demikian pendekatan ini dapat dianggap sebagai landasan yang kokoh dan komprehensif bagi upaya penelitian. Untuk lebih jelas terkait penerapan teori tersebut, sebagaimana bagan berikut ini.



Gambar 1. Bagan alur logika kerangka teori penelitian.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan pendekatan ini diharapkan mampu memberikan data-data yang lebih dalam mengenai hal-hal yang belum dijelaskan oleh informan mengenai dengan topik penelitian ini.

Pada tesis ini saya menggunakan tiga cara untuk pengumpulan data-data penelitian. *Pertama*, studi literatur seperti buku, artikel, tesis dan sejenisnya yang relevan dengan penelitian ini. *Kedua*, wawancara langsung dan

wawancara secara *online* dengan informan via whatsapp. Pada penelitian ini, saya mewawancarai pimpinan BAZNAS RI dan tim pelaksana program untuk memberikan informasi dan pandangan mereka mengenai program kemanusiaan solidaritas dunia Islam. Dengan wawancara ini, informan memungkinkan untuk memberikan pandangan dan informasi mengenai pengalaman mereka serta memberikan kesempatan kepada saya untuk memahami informasi-informasi yang diberikan oleh informan. *Ketiga*, pengarsipan dan observasi data. Pengarsipan data dilakukan untuk menyimpan data-data yang sudah tersedia seperti dokumen-dokumen program.

Setelah data-data penelitian telah terkumpul, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data-data tersebut. Proses analisis data kualitatif menurut Moeleong adalah sebagai berikut. *Pertama*, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeks. *Kedua*, mencatat hasil catatan lapangan kemudian diberikan tanda agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. *Ketiga*, berfikir dengan cara membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari untuk menemukan pola dan hubungan-hubungan serta membuat temuan-temuan baru.⁴⁸

Analisis data dalam penelitian ini yaitu proses mengubah data-data yang telah dikumpulkan selama penelitian seperti pengarsipan data, pengamatan, wawancara, dan melalui dari data-data lain yang menjadi

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), 248.

representasi dari penelitian ini seperti buku-buku, artikel, informasi program, gambar, dan video yang relevan. Kemudian, saya menyajikan data dalam bentuk tulisan, gambar, tabel dan mendeskripsikan data secara mendalam pada hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas rancangan penelitian, maka saya membagi pembahasan dalam penelitian ini pada beberapa bab yang terdiri dari sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini memberikan pengantar dan penjelasan secara umum mengenai permasalahan dari penelitian. Selain itu, Bab ini terdiri dari rumusan masalah, tujuan dan signifikansi mengapa penelitian ini dilakukan, kajian pustaka yang merupakan penjabaran beberapa penelitian sebelumnya dan untuk meletakkan posisi penulis pada kontribusi penelitian terhadap bidang yang diteliti, kajian teoritis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang BAZNAS dan praktik filantropi Islam. Dalam bab ini dijelaskan BAZNAS sebagai lembaga zakat negara. Selain itu saya juga menjelaskan isu strategis BAZNAS dalam mewujudkan solidaritas dunia Islam. Dimana akan dibahas penyaluran bantuan kepada kelompok rentan diluar kategori mustahik konvensional, bantuan kepada non-muslim dalam konteks krisis global, dan distribusi dana ke luar negeri serta dilemma mandat kelembagaan nasional.

Bab III membahas tentang bagaimana praktik bantuan kemanusiaan global BAZNAS. Dalam bab ini akan membahas kondisi dunia global hari ini, kemudian program kemanusiaan global yang dilaksanakan seperti program palestina, isu kemanusiaan/konflik global, dan respon bencana alam. Kemudian akan ditampilkan juga tentang sentiment masyarakat terhadap bantuan kemanusiaan luar negeri BAZNAS. Akan dibahas juga terkait model kemitraan dan jaringan luar negeri BAZNAS.

Bab IV membahas tentang analisa kekuatan strategis, kelemahan, dukungan dan tantangan. Selain itu dalam bab ini juga akan dipaparkan dampak program solidaritas dunia Islam BAZNAS RI.

Bab V sebagai penutup dari penelitian yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjelaskan jawaban dari permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah dalam pendahuluan. Sedangkan saran merupakan tawaran bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dipaparkan pada beberapa bab sebelumnya, terkait penjelasan tentang problem yang menjadi dasar penelitian ini. Maka pada bagian kesimpulan ini penulis akan memberikan beberapa poin-poin inti terhadap permasalahan yang sudah dirumuskan, sebagaimana berikut:

BAZNAS RI mencanangkan program solidaritas dunia Islam berakar dari mandat moral dan keagamaan sebagai lembaga zakat negara yang menjunjung tinggi prinsip *rahmatan lil 'alamin* dan *ukhuwah Islamiyah*. BAZNAS memandang bahwa tanggung jawab sosial umat Islam tidak terbatas pada skala nasional, melainkan mencakup umat muslim global yang sedang menghadapi krisis kemanusiaan. Di tengah banyaknya tragedi kemanusiaan yang menimpa dunia Islam seperti di Palestina, Suriah, Yaman, dan Rohingya, BAZNAS hadir sebagai aktor strategis yang menghubungkan kepedulian umat dengan aksi nyata bantuan lintas negara. Dalam hukum Islam kontemporer, sejumlah ulama membolehkan penyaluran zakat lintas negara dalam situasi darurat kemanusiaan dan solidaritas umat berdasarkan *maqashid syariah* (tujuan syariat), khususnya dalam aspek *hifz al-nafs* (menjaga jiwa).

Praktik filantropi Islam yang dilakukan BAZNAS RI dalam program solidaritas dunia Islam telah menunjukkan transformasi peran zakat dan dana sosial Islam sebagai instrumen responsif, adaptif, dan profesional. Dengan memanfaatkan strategi distribusi berbasis fiqh kontekstual (*ta'limi* dan *maqashid syariah*), BAZNAS menjangkau kelompok rentan non-konvensional, termasuk pengungsi, korban bencana, dan masyarakat non-Muslim dalam situasi krisis. BAZNAS dianggap sebagai aktor negara yang menjawab tantangan tersebut melalui pendekatan fikih *wasathiyah* (moderat) dan adaptif, tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah. Kerja sama BAZNAS dengan berbagai lembaga internasional menunjukkan transformasi BAZNAS sebagai aktor diplomasi lunak Indonesia. Menurut Nye (2004), *soft power diplomacy* berbasis kemanusiaan dan solidaritas agama memiliki nilai strategis dalam membangun citra global negara, yang tidak hanya bergantung pada kekuatan militer atau ekonomi.

Tantangan utama yang dihadapi BAZNAS RI meliputi keterbatasan regulasi hukum domestik yang tidak secara eksplisit mengatur distribusi zakat ke luar negeri, ketegangan antara norma fikih dan realitas global, serta potensi persepsi negatif dari publik terkait transparansi penggunaan dana. Namun demikian, dukungan yang signifikan datang dari jaringan kerja sama internasional, legitimasi keagamaan, serta kepercayaan masyarakat Indonesia sebagai lembaga zakat negara yang profesional dan akuntabel. BAZNAS juga telah membangun reputasi global melalui diplomasi kemanusiaan dan kerja sama strategis dengan lembaga internasional.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran filantropi Islam oleh BAZNAS RI telah mengalami pelembagaan dan internasionalisasi yang kuat, di mana nilai-nilai Islam digerakkan melalui instrumen-instrumen yang konkret, efektif, dan berdampak nyata dalam mengatasi krisis global. Kontribusi ini tidak hanya penting dalam perspektif sosial keagamaan, tetapi juga dalam dimensi geopolitik kemanusiaan.

B. Saran

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup data lapangan yang masih terbatas pada dokumentasi internal dan belum menyentuh secara luas perspektif penerima manfaat di luar negeri. Selain itu, belum semua bentuk kerja sama strategis luar negeri dapat diakses secara komprehensif karena keterbatasan akses informasi lembaga.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, dianjurkan untuk melakukan studi berkelanjutan yang menilai dampak jangka panjang dari program solidaritas dunia Islam BAZNAS secara kuantitatif dan kualitatif, termasuk pengukuran efektivitas distribusi dan keberlanjutan manfaatnya di tingkat komunitas. Penelitian masa depan juga dapat menggali lebih dalam bagaimana mekanisme diplomasi kemanusiaan Islam memperkuat reputasi global umat Islam serta mengidentifikasi model governance yang paling sesuai bagi lembaga filantropi Islam dalam konteks transnasional.

Akhirnya, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga besar harapan nantinya ada penelitian lebih lanjut baik berupa improvisasi ataupun sebagai sanggahan terhadap penelitian ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, peneliti haturkan karena atas rahmat dan karunia-Nya serta nikmat kesehatan yang senantiasa Allah berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini.

Alhamdulillah, setelah melalui masa-masa perkuliahan dan akhirnya sampai pada tahap penulisan tesis, peneliti mampu menyelesaikan tesis ini dengan segala kemampuan dan kekurangan yang dimiliki peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Anand, P.U., dan Hayling, C. *Levers for Change: Philanthropy in Select South East Asian Countries*. Lien Centre for Social Innovation, 2014.
- Asmani, J.M. *Jihad Kebangsaan dan Kemanusiaan Nahdlatul Ulama*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Auda, Jasser. *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. Herndon: The International of Islamic Thought, 2008.
- Barnett, Michael dan Weiss, Thomas G. *Humanitarianism in Questions: Politics, Power, Ethics*. New York: Cornell University Press, 2008.
- Barnett, Michael. *Empire of Humanity: A History of Humanitarianism*. Ithaca: Cornell University Press, 2011.
- Bawazir, T.A. *Jalan Tengah Demokrasi: Antara Fundamentalisme dan Sekularisme*. Jakarta: Prenadamedia, 2015.
- Benthall, J., dan Bellion Jourdan, J. *The Charitable Crescent: Politics of Aid in the Muslim World*. I.B. Tauris, 2003.
- Benthall, Jonathan. *The Charitable Crescent: Politics of Aid in the Muslim World*. New York: I.B.Tauris, 2003.
- Cizakca, Murat. *A History of Philanthropic Foundations: The Islamic World From the Seventh Century to the Present*. Istanbul: Bogazici University Press, 2004.
- Fauzia, Amelia. *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2016.
- Fauzia, Amelia. *Inclusive Philanthropy Fundarising: Prinsip, Strategi, dan Teknik Program Kemanusiaan*. Jakarta: Rajawali Press, 2024.
- Gupte, J., dan Aslam, S. *Decentralised Cooperation and Local Government*. Brighton: Institute of Development Studies, 2022.
- Hamidiyah, Emmy. *20 Tahun BAZNAS: Sebuah Perjalanan Kebangkitan Zakat*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2020.
- Hasan, Samiul. *Human Security and Philanthropy: Islamic Perspective and Muslim Majority Country Practice*. Springer, 2015.

Kant, Immanuel. *Groundwork of the Metaphysics of Morals*. Cambridge University Press, 1996.

Mannan, M. A. *Zakat as a Redistributive Mechanism in Islamic Framework*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute, 1992.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

Petersen, Marie Juul Petersen. *For Humanity or for the Umma? Aid and Islam in Transnational Muslim NGO's*. London: Hurst & Company, 2016.

Ramadan, Tariq. *Islam, the West, and the Challenges of Modernity*. Nairobi: The Islamic Foundations, 2009.

Slim, Hugo. *Humanitarian Ethics: A Guide to the Morality of Aid in War and Disaster*. Oxford: Oxford University Press, 2015.

Subianto, Achmad. *Amil; Profesi yang Ditetapkan Allah SWT*. Jakarta: Gibon Books dan Yayasan Kado Anak Muslim, 2015.

Thomas, Abdulkader. *Islamic Finance and Sustainable Development: The Water, Food, Energy, and Climate Nexus*. New York: Routledge, 2025.

Weiss, Thomas G. *Humanitarian Intervention: Ideas in Action*. Cambridge: Polity Press, 2016.

Wo, Bradley. *A Philanthropist's Guide to Giving: Berbagai Pemahaman Khas Asia dari Asia Philanthropy Circle*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2024.

Jurnal

A'yuni, Ika Khuril. "Strategi Edukasi Zakat Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kesadaran Zakat Pada Masyarakat Ponorogo", 2025.

Amar, Faozan. "Implementasi Filantropi Islam di Indonesia", *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017.

Arfino, Bimo. "Analisis Faktor Islam Dalam Kebijakan Luar Negeri Indonesia Pada Masa Pemerintahan Presiden Joko Widodo Periode 2014-2019", *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2020).

Arifai, S., dan Azhar, M. "Fungsi BAZNAS dan LASNAZ Menurut UU No. 23 Tahun 2011", 2021.

- Asmuni, M. "BAZNAS Sebagai Lembaga Negara Non-Struktural dalam Perspektif Undang-Undang Zakat", 2021.
- Azimatul, A. "Tinjauan Hukum Pengelolaan Dana Zakat oleh BAZNAS dan ACT untuk Program Internasional (Gaza, Palestina, Rohingya)", 2019.
- Baidhawry, Z. "Islamic Philanthropy and the Promotion of Peace and Development in Indonesia", *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 2017.
- Cahyani, S. "Efektivitas Regulasi Pengelolaan Zakat di Indonesia", *UIN Jakarta*, 2023.
- Daryanto, A., dan Haryati, D. "Peran Relawan dalam Respons Bencana dan Kemanusiaan", *Puslitbang Sosial Keagamaan*, 2022.
- Durohman, H., dan Qesya, A.Z. "An Approach and Strategy for Increasing the Potential of Productive Zakat Through Sharia Crowdfunding System and Zakat Allocation to Empower Rohingya Refugees in Indonesia", *Al-Fiddhoh: Journal of Banking*, 2024.
- Fachry, M. "Pandangan Akademisi Tentang Islamic Social Enterprise dan Kaitannya dengan Lembaga Filantropi Islam", *Universitas Islam Indonesia (UII)*, 2022.
- Faqih, F., dan Faqihah, F. "Semantik Al-Qur'an dalam Dakwah sebagai Pendekatan Komprehensif untuk Penyampaian Mesej yang Relevan", 2024.
- Farooq, M. Omar. "The Challenge of Poverty and the Poverty of Islamic Economics", *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 2011.
- Fatihah, S., dan Maksum, M.N.R. "Solidaritas Kemanusiaan Muhammadiyah untuk Palestina dengan Menjalani Harapan di Tengah Konflik", *Jurnal Tahdid*, 2024.
- Fauzia, A. "Islamic Philanthropy in Indonesia: Modernization, Islamization, and Social Justice", *ASEAS Journal*, 2017.
- Fauzia, A. dan Borchgrevink, K. "Transnational Zakat Management and the Rise of Muslim Humanitarianism", *Journal of Muslim Philanthropy and Civil Society*, 2025.
- Febrianto, A.B. "Implementasi Penyaluran Dana Zakat Pada Mustahik di BAZNAS Kabupaten Tuban Perspektif Fiqh Zakat", *Universitas Islam Indonesia (UII)*, 2023.

- Fita Aprilianti, "The Distribution of Zakat Funds for The Struggle of The Palestinian People in the Perspective of Fiqh (Case Study of National Amil Zakat Agency in 2023)", *Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2024.
- Hakim, Cecep M. et al. "Designing Shariah Governance Standard for Zakat Management Organization", *Indonesia Experience*, 2019.
- Hasibuan, A. R., dan Fitriani, R. "Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi SiMBA pada BAZNAS Provinsi", *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Islam*, 9 No.2, (2021): 112-129.
- Hidayati, S. "Filantropi Islam untuk Pembangunan di Indonesia: Sebuah Tinjauan Kritis", *UIN Jakarta*, 2021.
- Hikam, A. B. "Konstruksi Taklif Penyandang Disabilitas Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Disertasi Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta*, 2023.
- Huda, Nurul. "Zakat and Humanitarian Aid: Institutional Roles of BAZNAS in Global Crises," *Jurnal Zakat dan Filantropi Islam*, 5 No. 1, 2023.
- Irfa'i, M. "Strategi Fundraising Media Sosial BAZNAS dalam Konteks Krisis Kemanusiaan", 2023.
- Jahar, Asep Saefudin. "Developing Islamic Philanthropy for Human Rights: The Indonesian Experience", *International Conference on Law and Justice, Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, vol. 162, 2017.
- Kasim, N. M., dan Towadi, M. "Orientation of Zakat as Humanitarian Assistance to Rohingya Refugees in Indonesia", *Journal of Islamic Law Studies (JILS)*, 2018.
- Khuluq, MK. "Hifz Al-Bi'ah as Part of Maqashid Al-Shari'ah and Its Relevance in the Context of Global Climate Change". *Indonesian Journal of Interdisciplinary Islamic Studies (IJIIS)* 7 No.1, 2024.
- Latief, Hilman, dan Anwar, S. (2022). *Technologizing Islamic Philanthropy during the Covid-19 Pandemic in Indonesia*. *Journal of Muslim Philanthropy*.
- Latief, Hilman, dan Nugroho, H. "Digitalization of Zakat and Its Impact on Institutional Credibility". *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 12 No.2 (2022): 223-245.

- Latief, Hilman. "Islamic Charities and the Islamic Humanitarianism Movement in Indonesia", *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 52 No.2 (2014): 261-285.
- Latief, Hilman. "Islamic Philanthropy and the Rise of Faith-Based Humanitarianism in Indonesia", *Southeast Asian Social Science Review*, 8 No.1 (2022): 25-42.
- Maura, A. "Promosi Keamanan Manusia dalam Politik Luar Negeri Indonesia", *Jurnal Hubungan Luar Negeri* 8 No. 2, Jul-Des 2023.
- Mubarok, K. "Accountability, Transparency, and Sustainability of Zakat Distribution for Palestine from Indonesia". *Journal of Islamic Economics, Management*, 2026.
- Munawwar, M. "Filantropi Islam dalam Merespons Bencana Global: Studi Kasus BAZNAS", 2020.
- Munir, M. "Konsep Ukhuwah Basyariyah dalam Perspektif Al-Qur'an", 2021.
- Muslikh, M. "Peran BAZNAS Dalam Pengelolaan Zakat Nasional Perspektif Syariah dan Regulasi", *Jurnal Al-Iqtishad*, 2021.
- Novitasari, I. "Gerakan Filantropi Digital dan Peran BAZNAS dalam Isu Internasional", 2019.
- Nugraha, Farhan A. et.al. "Bantuan Kemanusiaan UNICEF terhadap Anak-Anak terdampak Kelaparan dan Malnutrisi dalam Konflik Yaman", *Jurnal Transborders*, Vol. 6 No. 1, Desember 2022.
- Nurhasanah, L. "Diaspora Indonesia dan Diplomasi Kemanusiaan: Studi Kasus Program BAZNAS di Palestina", *Jurnal Zakat dan Wakaf Internasional*, 5 No.2 (2021): 155-170.
- Pericoli, A. "The Use of Zakat in The Pandemic Response: The Case of Islamic Relief and BAZNAS in Indonesia", 2023.
- Pujiati, S. "Akuntabilitas Laporan Keuangan Zakat pada NU Care-LAZISNU Kabupaten Banyumas", 2023.
- Purwana, A.E. "Keadilan dalam Distribusi Zakat: Perspektif Syariah dan Sosial", *IAIN Ponorogo*, 2016.
- Putriani, A. et al. "Peran Bantuan Kemanusiaan Indonesia dalam Meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Palestina", *Gunung Djati Conference Series*, vol.50, 2025.

- Putriani, Amira, et. al. "Peran Bantuan Kemanusiaan Indonesia dalam Meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Palestina", *Gunung Djati Conference Series*, Vol. 50, 2025.
- Qolbi, Y., dan Sidqi, I. "Geopolitics and Muslim Countries", *Metro Islamic Law Review (MILRev)*, 3 No.2, 2024.
- Rahmat, Hayatul K, et.al. "Bantuan Kemanusiaan sebagai Alat Diplomasi Bencana: Sebuah Ulasan di Tengah Menghadapi Krisis Global", *Civil and Military Cooperation Journal* 1, No. 1 (2024): 33-42.
- Rasyidah, Resa. "INGO Sebagai Agent of Aid: Peran dan Kontribusi Oxfam Internasional dalam Penyaluran Bantuan untuk Pengentasan Kemiskinan", *Journal Global & Policy*, 2 No.1, Januari-Juni 2014.
- Ridha, M. Abdi, et.al. "Analysis of the Contribution Value of Palestine's Humanitarian Aid of Indonesia's National Zakat Agency (BAZNAS) 2018-2021", *Jurnal Al-Muzara'ah* 10 No. 2, 2022.
- Septian, Farid. "Perubahan Fatwa Zakat di Indonesia: Kajian terhadap Fatwa-Fatwa Zakat Tahun 1926-2020", *Tesis, UIN Syarif Hidayatullah*, 2022.
- Shiddiqy, M. A. "The Effectiveness of Zakat Assistance Program in Improving Humanity in Palestine", *Indonesian Conference of Zakat*, 2024.
- Siregar, Sorimuda. "Peran Organisasi Dalam Penanganan Krisis Kemanusiaan: Tinjauan Kebijakan Global", vol.1 No.2, 2023.
- Sulaiman, M., dan Mustofa, A. "Transparansi dan Akuntabilitas Lembaga Zakat Digital", *Jurnal Ekonomi Islam*, 14 No.1 (2022): 87-103.
- Supriyatin, D. "Analisis Penerapan Internet Reporting dan Penilaian Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (Studi Kasus pada BAZNAS dan PKPU)", 2017.
- Suratiningsih, Dewi. "Diplomasi Pemerintah Indonesia dan NGO Kemanusiaan Indonesia dalam Isu Palestina pada Tahun 2014-2020", *Proyeksi Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, Juni 2020.
- Sutrisno, M. "Integrasi Tiga Ukhuwah dalam Perspektif Islam Rahmatan lil 'Alamin", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9 No.2 (2020): 175-190.
- Swandaru, R., dan Abdel Mohsin, M.I. "The Role of Zakat in Responding to the COVID-19 Pandemic: Empirical Insights", *Emerald Publishing*, 2022.

- Swandaru, R., Cintokowati, C., dan Rizkiningsih, P. "The Role of Multilateral Organizations in the Development of Islamic Finance in Asia", *Edward Elgar*, 2024.
- Syihabuddin, S. "Sinergi Ormas Islam dan Lembaga Zakat dalam Kemanusiaan Global", *Kementerian Agama RI*, 2020.
- Tunnufus, Z.Z. "Faktor faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Berinfak dan Bersedekah Melalui Platform Kitabisa.com", 2022.
- Umar, Nasaruddin. "Arsitektur Zakat Nasional: Teologi, Fiqh, dan Kelembagaan", 2019.
- Widyrianto, F.R. "Upaya Diplomasi Indonesia dalam Merespon Agresi Israel di Gaza Tahun 2023-2024", 2025.
- Yendra, M. "Nurani Filantropis: Realita, Edukasi dan Gagasan Gerakan Kemanusiaan", 2024.
- Yulianto, R. A. "Kebijakan Penanganan Pengungsi di Indonesia Perspektif *Maqasid al-Syari'ah*. Al-Manaahij", *Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol. 13 No. 2, 2019.
- Zahara, H.S., Zahra, M., & Prawita, A. "Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat melalui Zakat Core Principles dan PSAK 109", *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, Vol.1 No.3, 2023.
- Zaim, M., & Arifin, M. "Implementasi Digitalisasi Zakat di Lembaga Amil Zakat Nasional", 2022.
- Zainuddin, R. (2018). "Konsep Ukhuwah dalam Al-Qur'an dan Relevansinya terhadap Kehidupan Sosial Kontemporer", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 9 No.1 (2018): 45-60.

Laporan

- Anadolu Ajansi, *Indonesia's Humanitarian Aid to Gaza Praised by Muslim World*, 2023.
- BAZNAS RI, *Indonesia Zakat Outlook 2025*, Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2025.
- BAZNAS RI, *Laporan Bantuan Gempa Bumi Turki-Suriah BAZNAS RI Tahun 2023*, Divisi Pendistribusian BAZNAS, 2024.

BAZNAS RI, *Laporan Index Literasi Zakat 2022*, Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2022.

BAZNAS RI, *Laporan Program Pendistribusian Bantuan Kemanusiaan BAZNAS RI Tahun 2024*, 2025.

BAZNAS RI, *Laporan Public Expose Bantuan Palestina*, 2025.

BAZNAS RI, *Laporan Statistik Zakat Nasional*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2023.

BAZNAS RI, *Laporan Tahunan BAZNAS Republik Indonesia Tahun 2021*.

BAZNAS RI, *Zakat dan Diplomasi Kemanusiaan Indonesia*, World Zakat Forum, 2022.

Charities Aid Foundation, *World Giving Index 2023 Report*, 2024.

Filantropi Indonesia, *Laporan Indonesia Philanthropy Outlook*, 2022.

Human Rights Watch, *World Report 2024*, New York: HRW, 2024.

ICRC, *Protracted Conflict and Humanitarian Needs: Analysis of Crisis Zones*, Geneva: International Committee of the Red Cross, 2023.

International Committee of the Red Cross (ICRC), *Fundamental Principles of the Red Cross and Red Crescent Movement*, Geneva: ICRC, 2015.

International Crisis Group, *World Report 2023: Conflict Trends and Humanitarian Challenges*, Brussels: ICG, 2023.

IPCC, *Sixth Assessment Report: Climate Change 2022*, Geneva: Intergovernmental Panel on Climate Change, 2022.

Islamic Relief Worldwide, *Annual Humanitarian Partnership Report*, London: IRW, 2020.

Kementerian Luar Negeri RI, *Diplomasi Kemanusiaan Indonesia: Laporan Tahunan 2023*, Jakarta: Dirjen Kerjasama Multilateral, 2024.

Kementerian Luar Negeri RI, *Laporan Diplomasi Kemanusiaan Indonesia 2022*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kerjasama Multilateral, 2023.

UN-OCHA, *Global Humanitarian Overview 2024*, New York: United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs, 2023.

UNRWA, *Acknowledgement of Humanitarian Assistance from Indonesian Institutions*, Official Report, 2021.

WFP, *Global Food Crisis Report 2024*, Rome: World Food Programme, 2024.

World Zakat Forum, *Proceedings of the 6th World Zakat Conference*, Jakarta: WZF Secretariat, 2022.

Website

Center for Disaster Philanthropy. “Complex Humanitarian Emergencies”. <https://disasterphilanthropy.org/resources/complex-humanitarian-emergencies/>. Diakses tanggal 15 Oktober 2024.

Humas BAZNAS RI. “BAZNAS Salurkan Ribuan Makanan dan Paket Kebersihan Diri untuk Korban Gempa Turki”. https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_Salurkan_Ribuan_Makanan_dan_Paket_Kebersihan_Diri_untuk_Korban_Gempa_Turki/1378. Diakses tanggal 15 Oktober 2024.

Humas Setkab. “Presiden Jokowi Tegaskan Komitmen Indonesia Dukung Terus Perjuangan Kemerdekaan Palestina”. <https://www.setkab.go.id>. Diakses tanggal 1 Juli 2024.

Nugroho, Sutopo Purwo. “Presiden Jokowi Serahkan Bantuan Bagi Pengungsi Rakhine”. <https://www.bnpb.go.id/index.php/berita/presiden-jokowi-serahkan-bantuan-bagi-pengungsi-rakhine>. Diakses tanggal 15 Oktober 2024.

Nursalikhah, Ani. “Baznas Kirim Bantuan Kemanusiaan Tahap I untuk Palestina”. <https://khazanah.republika.co.id/berita/s3jlrk366/baznas-kirim-bantuan-kemanusiaan-tahap-i-untuk-palestina>. Diakses tanggal 23 Mei 2025.

UNHCR. “Coordination in Complex Emergencies”. <https://www.unhcr.org/publications/coordination-complex-emergencies>. Diakses tanggal 15 Oktober 2024.

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Reno Ardianto
Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 17 September 1989
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Kp. Baru Jl. Z No.33 RT.008 RW04 Sukabumi
Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta
Alamat di Yogyakarta : Jln. Wahid Hasyim No.15 RT.07 RW.26
Pringgolayan, Condong Catur, Depok, Sleman, DIY
Nama Orang Tua
Ayah : Sagiyo
Ibu : Artinah
Email : renoardianto17@gmail.com
Nomor HP : 082114010276

Riwayat Pendidikan

TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Mejing Wetan (1994-1995)
SD Negeri Mejing 1, Ambarketawang, Gamping, Sleman (1995-1998)
SD Negeri 2 Baran, Cawas, Klaten (1998-2001)
SMP Negeri 3 Cawas, Klaten (2001-2004)
SMA Negeri 1 Cawas, Klaten (2004-2007)
UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2010-2015)

Riwayat Pekerjaan

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) (2015-2015)
Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) (2016-sekarang)